

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIFITAS,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ELVIRA PUTRI DHAMAYANTI
NIM : 2016240652

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

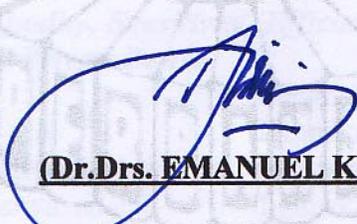
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elvira Putri Dhamayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Januari 1995
N.I.M : 2016240652
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 Februari 2018



(Dr.Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 14 Februari 2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY TOWARD ROA ON NON-FOREIGN EXCHANGE NATIONAL BANKS

Elvira Putri Dhamayanti

2016240652

STIE Perbanas Surabaya

Email : elviraaputri@gmail.com

ABSTRACT

This research is done to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and APYDM are both simultaneously and partially have significant influence toward ROA on Non-Foreign Exchange National Private Banks.

Samples used in this research are Fama International Bank, Jasa Jakarta Bank, Kesejahteraan Ekonomi Bank, Sahabat Sampoerna Bank, Prima Master Bank, and Mandiri Taspen Pos Bank. In this research, secondary data were used, while the method used was documentation method. Data were taken from the financial statement published by Non-Foreign Exchange National Private Banks. From this quarter period of 2012 until second quarter of 2017. Technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze.

Based on the calculation and result of using STATA 12.0 state that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and APYDM have a significant influence simultaneously to ROA Non-Foreign Exchange National Private Banks. APB and BOPO partially have a significant negative effect on ROA on Non-Foreign Exchange National Private Banks. On the other side LDR, IPR, NPL, FBIR and APYDM have a positive impact but not significant on ROA on Non-Foreign Exchange National Private Banks and IRR have a negative impact but not significant on ROA on Non-Foreign Exchange National Private Banks.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability and Non-Foreign Exchange National Private Banks

PENDAHULUAN

Bank umum adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:3). Tujuan utama bank yaitu untuk mendapatkan profit yang tinggi, sehingga untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam

menghasilkan laba dari aktiva yang akan digunakan. Kemampuan bank untuk memberikan laba dari total aktiva yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif. Sebaliknya, ketika total aktiva yang dimiliki bank mengalami kerugian maka akan menunjukkan nilai ROA yang negatif. Secara teoritis ROA (*Return On Asset*) suatu Bank dapat dipengaruhi oleh kinerja meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

Likuiditas adalah penilaian untuk penentuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan yang memadai

dalam hal terpenuhinya kewajiban jangka pendek dimana saat terjadi penagihan juga dapat memenuhi jumlah yang diajukan oleh penerima kredit (Kasmir, 2012:315).

Kualitas Aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217).

Sensitivitas adalah penilaian kepada kemampuan Bank dalam hal modal untuk melihat hal apa yang terjadi oleh kecukupan manajemen dan perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485).

Efisiensi merupakan suatu kemampuan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2012:480).

Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322).

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tinjauan dari 4 peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai referensi atau rujukan, yaitu:

1. Mahadhy Firnanda (2014)

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah” Penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, IPR,

APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR sedangkan variabel terikatnya menggunakan ROA. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan. Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel IPR, NPL, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Variabel IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Novita Ratnasari (2014)

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, APYDM Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” Penelitian menggunakan sepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan APYDM sedangkan variabel terikatnya menggunakan ROA. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan yaitu tidak meneliti semua anggota populasi, tetapi

hanya beberapa anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda serta menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel NPL, APB, IRR, NIM secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel LDR, IPR, PDN, FBIR, dan APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan APYDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. I Made Wirasanta Ariyoga (2015)

Penelitian ketiga yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul "Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah." Variabel yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dalam penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diambil dari Laporan Publikasi Bank Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan

metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel APB, IRR, FACR, PR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Diantara variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel BOPO.

4. R. Gita Yulianugerah Defi (2016)

Penelitian keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Non Devisa" Penelitian ini menggunakan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, NIM, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel terikatnya menggunakan ROA. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang digunakan. Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Kemudian teknik analisis data yang

digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, NIM, BOPO FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Variabel LDR, IPR, APB dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Variabel NPL, IRR, NIM dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Diantara Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, NIM, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Kinerja Keuangan Bank

Di Bank terdapat salah satu komponen yang paling penting yaitu kinerja keuangan menunjukkan bagaimana keadaan keuangan Bank yang telah diraihinya. Kinerja keuangan bank ini bermanfaat untuk melihat penilaian kinerja manajemen suatu bank yang ditunjukkan dengan mengacu pada laporan keuangannya. Cara yang biasanya digunakan untuk menghitung suatu kinerja bank yaitu dengan menghitung rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Kinerja keuangan suatu bank dapat diketahui dengan melihat dari aspek Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas. (1) Likuiditas adalah penilaian untuk penentuan bank dalam memelihara dan memenuhi kebutuhan yang memadai dalam hal terpenuhinya kewajiban jangka pendek

dimana saat terjadi penagihan juga dapat memenuhi jumlah yang diajukan oleh penerima kredit (Kasmir, 2012:315). (2) Kualitas Aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217). (3) Sensitivitas adalah penilaian kepada kemampuan Bank dalam hal modal untuk melihat hal apa yang terjadi oleh kecukupan manajemen dan perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). (4) Efisiensi merupakan suatu kemampuan bank untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). (5) Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322).

Likuiditas

Kinerja likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-319) untuk mengukur rasio likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut:

1) *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014:225). Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

2) *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012:316). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dalam membayar kembali keajibannya dengan mencairkan surat-surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk surat berharga, kecuali kredit Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat2 berharga yang dimiliki}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva atau earing asset adalah menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lincer, kurang lincer, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43) Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas asset bank antara lain adalah sebagai berikut:

1) **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Rasio APB adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lincer, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada tingkat pendapatan bank dan berpengaruh terhadap kinerja bank, sebaliknya semakin rendah maka akan semakin baik kualitas

asset produktifnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) ***Non Performing Loan (NPL)***

NPL adalah kredit masuk kedalam kualitas kurang lincer, diragukan dan macet. Rasio ini merupakan rasio yang merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan suatu bank kepada pihak ketiga. rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensivitas

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2012:485). Rasio yang digunakan peneliti dalam analisis sensitivitas bank adalah:

1) ***Interest Rate Risk (IRR)***

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapat bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Efisiensi Bank

Efisiensi bank adalah suatu kemampuan yang dimiliki bank dalam menunjukkan cara pengelolaan sumber daya yang dipunya secara efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan bank tersebut (Martono, 2013:86-88). Rasio yang secara umum digunakan untuk penghitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

1) **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa tinggi tingkat kemampuan bank dalam hal pengendalian

biaya operasional untuk mendapat pendapatan operasional. Apabila BOPO menunjukkan angka yang mengecil maka dapat disimpulkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank jadi mungkin bank tidak dalam keadaan kondisi yang bermasalah. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2) Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar Bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dengan kata lain solvabilitas bisa disebut sebagai alat untuk mengukur kekayaan bank. (Kasmir, 2012:322). Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

1) Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank. Pada rasio ini aktiva produktif yang diklasifikasikan tidak dibandingkan dengan total aktiva produktif, namun dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh bank. APYDM dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$APYDM = \frac{\text{Aktiva diklasifikasikan}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Profitabilitas Bank

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank yang bersangkutan. Rasio

profitabilitas dapat dijadikan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank untuk meningkatkan keuntungan. (Kasmir, 2012:327-335)

Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio:

1) Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, maka otomatis semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, maka terjadi peningkatan kredit yang diberikan bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. mengakibatkan, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Berakibat pada biaya yang nantinya akan dibuat cadangan oleh bank akan meningkat lalu laba yang didapat bank akan menurun dan ROA bank otomatis akan turun juga. Dengan demikian pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis 3 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah mengalami presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. Sehingga pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA memiliki dua hubungan, yaitu positif dan juga negative. Hal ini dapat terjadi apabila IRR menunjukkan angka diatas 100%

maka berarti terjadi peningkatan IRSA lebih tinggi dibanding IRSL. Apabila suku bunga naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, maka laba bank dan ROA otomatis akan meningkat. Sebaliknya apabila suku bunga menunjukkan penurunan, maka pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan angkapenurunan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA otomatis juga akan turun.

Hipotesis 5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase angka yang lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Berakibat pada laba dan ROA yang akan menurun. Dengan demikian, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis 6 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat.

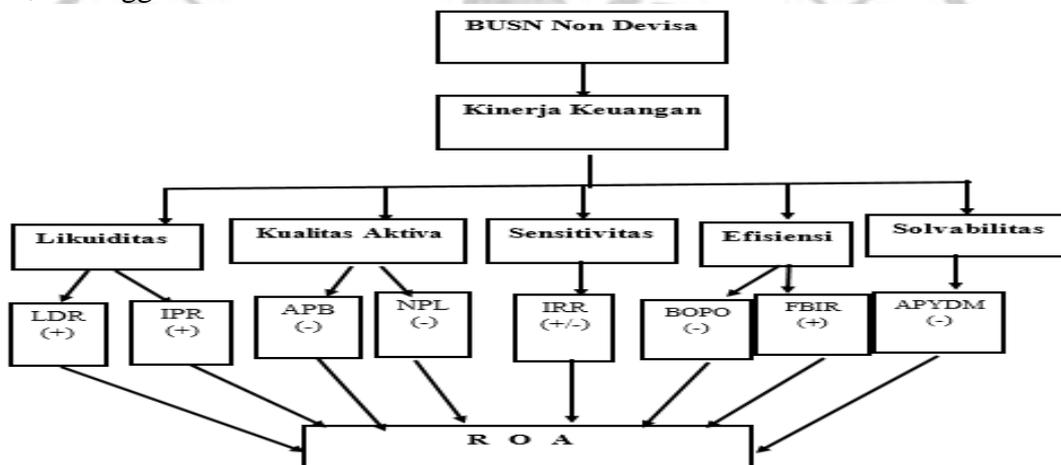
Hipotesis 7: FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh APYDM terhadap ROA

APYDM berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APYDM meningkat maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif yang diklasifikasikan lebih besar dibanding naiknya angka total modal, yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh asset yang dipunya oleh bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah angka laba bank, namun bank mengalokasikan modal tersebut untuk pembelian juga perawatan jadi dapat timbul pengeluaran bagi bank tersebut. Berakibat pada alokasi dana ke aktiva produktif, sehingga laba dan ROA akan

menurun angkanya. Dengan demikian, pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif.

Hipotesis 8 : APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi yang berasal dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang terdiri dari 6 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode purposive sampling, dengan penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan sampel yang akan dipilih dengan menggunakan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total asset sebesar 1 Triliun sampai dengan 10

Triliun per Juni Tahun 2017 Triwulan II

2. Bank tidak berstatus Bank Go Public dan Bank Syariah
3. Tersedia laporan keuangan

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari neraca dan laporan publikasi keuangan bank tahunan periode Tahun 2012 sampai dengan Triwulan II Tahun 2017 yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan kualitas aktiva produktif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau dokumen berupa data dari laporan

keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I Tahun 2012 sampai dengan Triwulan II Tahun 2017.

Teknik Data Analisis

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM terhadap ROA, maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisis data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Analisis statistik

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis, adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan (Syofian Siregar : 2013 : 300) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = APB

X_4 = NPL

X_5 = IRR

X_6 = BOPO

X_7 = FBIR

X_8 = APYDM

E_i = variabel pengganggu diluar model

b. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung

c. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program STATA 12.0 maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel bebas yaitu: LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), FBIR (X_6), BOPO (X_7) dan APYDM (X_8) variabel tergantung ROA

Berikut ini hasil pengelolaan data dengan menggunakan program STATA 12.0 adalah seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 10,880 + 1,401 X_1 + 1,397 X_2 - 0,950 X_3 + 0,705 X_4 - 1,410 X_5 - 0,099 X_6 + 0,012 X_7 + 0,019 X_8 + e_i$$

Tabel 4.1
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
	B
1 (Constant)	10,880
LDR	1,401
IPR	1,397
APB	-0,950
NPL	0,705
IRR	-1,410
BOPO	-0,099
FBIR	0,012
APYDM	0,019
R square	0,881
R	0,938
F Hitung	114,83

Sumber: Lampiran 19, hasil pengolahan STATA 12.0

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa sebaai berikut:

1. $\alpha = 10,880$
Menunjukkan besarnya variabel ROA apabila LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.
2. $\beta_1 = 1,401$
Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 1,401 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 1,401 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. $\beta_2 = 1,397$
Menunjukkan Jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 1,397 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 1,397 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. $\beta_3 = -0,950$
Menunjukkan Jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,950 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,950 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. $\beta_4 = 0,705$
Menunjukkan Jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,705 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,705 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = -1,410$
Menunjukkan Jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 1,410 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 1,410 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
7. $\beta_6 = -0,099$
Menunjukkan Jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,099 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,099 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
8. $\beta_7 = 0,012$
Menunjukkan Jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan

peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

9. $\beta_8 = 0,019$
Menunjukkan Jika variabel APYDM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel APYDM mengalami penurunan sebesar satu persen, maka mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

Uji F (Simultan)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan STATA 12.0 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Source	ss	d	MS
Model	228.820529	8	28.6025662
Residual	30.6375407	1	.249085697
		23	
Total	259.45807	1	1.98059596
		31	

Sumber: Lampiran 19, hasil pengolahan STATA 12.0

- a. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, yang artinya adalah variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- $H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, yang artinya adalah variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

signifikan terhadap variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

signifikan terhadap variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1. $\alpha = 0,05$, dengan $df_1 = 8$ dan $df_2 = 123$, sehingga F_{tabel} sebesar 2,01
2. kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - a. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak dan H_0 diterima
 - b. jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ = maka H_0 diterima dan H_0 ditolak
3. Berdasarkan perhitungan STATA 12.0 maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 114,83$
4. $F_{hitung} = 114,83 \geq F_{tabel} 2,01$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
5. Nilai koefesien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Y) besarnya nilai koefesien korelasi sebesar 0,938. Angka tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel (LDR, IPR, APB, NPL,

IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM) dengan variabel (ROA) adalah sangat besar karena hampir mendekati angka satu.

6. nilai koefesien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Nilai $R_2 = 0,881$ yang berarti 88,1 persen pengaruh variabel (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM) terhadap variabel (ROA), dan sisanya 11,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain dari model.

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negative yang signifikan terhadap ROA, dan variabel APB, NPL, BOPO, dan APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

Tabel 4.3
HASIL PERHITUNGAN UJI T

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	0,18	1,65734	Diterima	Ditolak	0,0162	0,00026244
IPR	0,18	1,65734	Diterima	Ditolak	0,0161	0,00025921
APB	-4,12	-1,65734	Ditolak	Diterima	-0,3482	0,12124324
NPL	-3,93	-1,65734	Ditolak	Diterima	0,3340	0,111556
IRR	-0,18	-1,97944	Diterima	Ditolak	-0,0163	0,00026569
BOPO	-25,55	-1,65734	Ditolak	Diterima	-0,9173	0,84143929
FBIR	0,89	1,65734	Diterima	Ditolak	0,081	0,006561
APYDM	2,35	-1,65734	Diterima	Ditolak	0,2075	0,04305625

Sumber: Lampiran 19, data diolah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA pada seluruh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang

ditunjukkan oleh rata-rata trend ROA sebesar negatif -0,13 persen.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan uji-F dan uji-T dengan menggunakan STATA 12.0 maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang

dikaitkan dengan teori maka koefisien regresi yang didapat pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
APYDM	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber: Lampiran 19, Hasil Pengelolaan STATA 12.0

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Menurut hasil analisis regresi linier berganda telah dilakukan maka dapat disimpulkan dari kedelapan variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM dan keenam variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori adalah LDR, IPR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Adapun variabel bebas yang tergantung sebagai berikut :

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,401 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase DPK akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga

laba bank juga akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,397 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami peningkatan dengan presentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga pendapatan bank akan menurun dan laba juga akan menurun serta

ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

c. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,950 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga dari aktiva produktif. Sehingga laba akan menurun dan ROA akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,705 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan maka kredit bermasalah akan mengalami peningkatan lebih kecil daripada peningkatan kredit yang disalurkan. Hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan mengalami peningkatan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga kredit, maka laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Selama periode

penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena penurunan biaya pencadangan masih lebih kecil daripada meningkatnya beban bunga sebesar 6,25 persen sehingga menyebabkan ROA menurun.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,410 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan maka IRSA akan mengalami peningkatan lebih besar daripada peningkatan IRSL. Dalam kondisi dimana pada saat suku bunga cenderung turun sebesar 0,02 persen, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

f. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,099 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga mengakibatkan

laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

g. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,012 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami penurunan sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen.

h. Pengaruh APYDM terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APYDM terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APYDM memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,019 yang berarti APYDM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila terjadi penurunan APYDM, berarti terjadi peningkatan aset produktif yang diklasifikasikan bank lebih kecil daripada kenaikan modal, sehingga peningkatan biaya pencadangan aset produktif non-lancar lebih kecil daripada peningkatan modal. Hal ini akan berdampak pada

peningkatan laba dan ROA mengalami peningkatan. Namun kenyatannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar -0,01 persen. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena penurunan biaya pencadangan masih lebih kecil daripada meningkatnya beban bunga sebesar 6,25 persen sehingga menyebabkan ROA menurun.

2. Hasil uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,881 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 88,1 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama - sama, sedangkan sisanya 11,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dapat diterima.

3. Hasil uji T

Berdasarkan hasil analisis uji t yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel bebas pada penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM ternyata terdapat variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 dengan penjelasan sebagai berikut:

1) LDR

LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, LDR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,05 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh R. Gita Yulianugerah Defi (2016) menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mahadhy Firnanda (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap ROA, penelitian sebelumnya oleh Novita Ratnasari (2014) menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA, dan juga penelitian sebelumnya oleh I Made Wirasanta Ariyoga (2015) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara LDR terhadap ROA

2) IPR

IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, IPR telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,04 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mahadhy Firnanda (2014) dan R. Gita Yulianugerah Defi (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novita Ratnasari (2014) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA, dan juga penelitian sebelumnya oleh I Made Wirasanta Ariyoga (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IPR terhadap ROA.

3) APB

APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 12,12 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mahadhy Firnanda (2014) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara

APB terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novita Ratnasari (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara APB terhadap ROA, dengan penelitian sebelumnya oleh I Made Wirasanta Ariyoga (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara APB terhadap ROA, dan juga penelitian sebelumnya oleh R. Gita Yulianugerah Defi (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara APB terhadap ROA.

4) NPL

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 11,15 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, NPL telah mengalami perubahan cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,01 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mahadhy Firnanda (2014), Novita Ratnasari (2014), I Made Wirasanta Ariyoga (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh R. Gita Yulianugerah Defi (2016) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA.

5) IRR

IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,08 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif atau negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mahadhy Firnanda (2014), R. Gita Yulianugerah Defi (2016), I Made Wirasanta Ariyoga (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IRR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novita Ratnasari (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara IRR terhadap ROA.

6) BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 84,14 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mahadhy Firnanda (2014), Novita Ratnasari (2014), I Made Wirasanta Ariyoga (2015) dan R. Gita Yulianugerah Defi (2016) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

7) FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,65 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa hipotesis kesdelapan yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, FBIR telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.03 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mahadhy Firnanda (2014), Novita Ratnasari (2014), I Made Wirasanta Ariyoga (2015) dan R. Gita Yulianugerah Defi (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara FBIR terhadap ROA.

8) APYDM

APYDM memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4,30 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis sembilan yang menyatakan bahwa APYDM berpengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh APYDM terhadap ROA disebabkan karena meskipun selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, APYDM telah mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,15 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini tidak sesuai

dengan penelitian sebelumnya oleh Novita Ratnasari (2014) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara APYDM terhadap ROA.

KESIMPULAN

Menurut analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,02 persen.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,02 persen.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 12,12 persen.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya

pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 11,15 persen

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,08 persen.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 84,14 persen.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,65 persen.

Variabel APYDM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh APYDM terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 4,30 persen

Diantara delapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 84,14 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
2. Keterbatasan waktu penelitian yaitu pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu PT. Bank Fama Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, P.T Bank Kesejahteraan Ekonomi, P.T Bank Sahabat Sampoerna, P.T Prima Master Bank, dan P.T Mandiri Taspen Pos yang masuk dalam sampel penelitian.
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu PT. Bank Fama Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, P.T Bank Kesejahteraan Ekonomi, P.T Bank Sahabat Sampoerna, P.T Prima Master Bank, dan P.T Mandiri Taspen Pos yang masuk dalam sampel penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Maka dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi bank yang diteliti

Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Prima Master Bank disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Prima Master Bank diharapkan ditahun berikutnya lebih mampu meningkatkan efisiensinya dalam hal penurunan atau penekanan biaya operasional, disamping itu juga mampu meningkatkan pendapatan operasional dengan maksimal.

Kepada bank sampel penelitian yang memiliki nilai APB tertinggi yaitu PT. Bank Fama Internasional diharapkan ditahun berikutnya disarankan untuk selalu berupaya menurunkan aktiva produktif bermasalah yang dimiliki dan meningkatkan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Dengan demikian dapat menyebabkan penurunan biaya yang harus dicadangkan untuk aktiva produktif bermasalah dan peningkatan pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Wirasanta Ariyoga 2015, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”.Skripsi Sarjana tidak di terbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor . Ghalia Indonesia.
- Mahadhy Firnanda. 2014. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana Tidak diterbitkan STIE PERBANAS Surabaya.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Novita Ratnasari. 2014. “Pengaruh Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, dan APYDM Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- R. Gita Yulianugerah Defi. 2016. tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Non Devisa”
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju banker Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Taswan. 2012. *Akuntansi Perbankan-Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Website Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id “Laporan Keuangan Publikasi Bank”, diakses 6 Oktober